

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM SWEET AND SOUR (새콤달콤)**Fadhilah¹, Nova Oktavianti²**¹Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional²Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakartafadhilah@civitas.unas.ac.idknoveffendy04@gmail.com**ABSTRAK**

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tindak tutur. Dalam pragmatik terdapat 3 jenis tindakan yang dapat di ujaran oleh penutur, yaitu: Tindak lokusi, tindak perlokusi, tindak illokusi dan lima aspek tuturan yaitu konteks, penutur dan lawan tutur, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Dalam ilokusi terdapat empat tindak tutur direktif yang mengekspresikan sikap penutur terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu seperti Perintah, permintaan, peringatan dan saran. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang masyarakatnya menyukai budaya hiburan Korea, salah satunya film. Maka penelitian ini mengambil film sebagai objek penelitian agar mempermudah pembaca memahami tuturan direktif dari dialog yang ada di film dengan menggunakan teori tindak tutur direktif yang di klarifikasikan oleh George Yule dan analisis teori *SPEAKING* yang di kemukakan oleh Gumperz dan Hymes. Maka, terdapat 61 data secara keseluruhan dari keempat tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Film *Sweet and Sour* yang dijadikan sebagai objek penelitian. direktif Perintah (명령 *myeongnyeong*) 22 data, direktif Permintaan (요구 *yogu*) 25 data, direktif Peringatan (경고 *gyeong-go*) 4 data, dan direktif Saran (제안 *jean*) 10 data. Berdasarkan hasil dari analisis tindak tutur direktif permintaan adalah tuturan yang paling banyak ditemukan sedangkan tindak tutur direktif peringatan adalah tuturan yang paling sedikit di temukan dalam film *Sweet and Sour*.

Kata Kunci: Pragmatik, Ilokusi, Tindak tutur direktif, Film.

ABSTRACT

*Pragmatics is a branch of linguistics that studies speech acts. In pragmatics there are 3 types of actions that can be uttered by speakers, namely: locutionary acts, perlocutionary acts, illocutionary acts and five aspects of speech, namely context, speaker and interlocutor, purpose of speech, speech as a form of action or activity, and speech as a product of action. verbally. In the illocutionary there are four directive speech acts that express the speaker's attitude towards others to do something such as orders, requests, warnings and suggestions. This research uses qualitative research with descriptive method. The purpose of this research is to describe a phenomenon that is happening at this time. Indonesia is one of the many countries whose people like Korean entertainment, such as Korean movies. Therefore, this study uses a film for the research object in order to make it easier for readers to understand the directive speech of the dialogue that is used in the film by using the directive speech act theory by George Yule and the analysis of the SPEAKING theory by Gumperz and Hymes. Thus, there are 61 data in total from the four directive speech acts found in the Sweet and Sour film which is used as objects of research. Command directive (명령 *myeongnyeong*) has 22 data, Request directive (요구 *yogu*) has 25 data, Warning directive (경고 *gyeong-go*) has 4 data, and Suggestion directive (제안 *jean*) has 10 data. Based on the results of the research, speech act directive requests are the most common speech acts while warning directive speech acts are the speech acts that are the least found in the film Sweet and Sour.*

Key words: Pragmatics, Illocutionary, Directive speech acts, Film

PENDAHULUAN

Searle (dalam Kasher, 1998) menjelaskan dalam pragmatik terdapat 3 jenis tindakan yang dapat di ujarakan oleh penutur, yaitu: Tindak lokusi, tindak perlokusi, tindak illokusi. ketiga jenis tindakan ini didasari dengan strategi tindak tutur yang dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung serta lima aspek tutur yaitu konteks, penutur dan lawan tutur, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam berkomunikasi baik dari segi tuturan maupun tindakan, permasalahan dalam penggunaan, fungsi, dan tujuan tuturan itu di ujarakan baik di kehidupan sehari-hari ataupun dalam karya sastra yaitu film. Maka pada penelitian ini akan menggunakan film sebagai sumber data yang akan dianalisa menggunakan teori tindak tutur direktif pada film *Sweet and Sour*.

Menurut Yule (1996:54) dalam ilokusi terdapat empat tindak tutur direktif yang mengekspresikan sikap penutur terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu seperti:

a. Perintah (명령 *myeongnyeong*)

Tindak tutur perintah adalah tindak tutur direktif yang meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yang di ujarakan oleh penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif perintah (명령 *myeongnyeong*) dalam Bahasa Korea.

*Palli gonnobsida (빨리
건넌시다) .Ayo cepat
menyeberang.*

b. Permintaan (요구 *yogu*)

Tindak tutur permintaan adalah tindak tutur direktif meminta atau memohon kepada lawan tutur agar mendapatkan apa yang diinginkan atau dibutuhkan. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif permintaan (요구 *yogu*) dalam Bahasa Korea.

*Gerom chonchoni gamyon an
dweyo? 그럼 천천히 가면 안*

*돼요? Kalau begitu bolehkah
jalannya pelan-pelan saja?*

c. Peringatan (경고 *gyeong-go*)

Tindak tutur peringatan adalah tindak tutur direktif yang memberitahukan, menginformasikan, atau menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur yang berakhir positif maupun negatif. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif peringatan (경고 *gyeong-go*) dalam Bahasa Korea.

*Hakkyoe damberel gajyogaji
marayo(학교에 담배를
가져가지 말아요) Jangan
membawa rokok kesekolah.*

d. Saran (제안 *jean*)

Tindak tutur saran adalah tindak tutur direktif yang mengusulkan atau menyarankan sesuatu kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif saran (제안 *jean*) dalam Bahasa Korea.

*Urinen sonsengnimdek'e ganen go
oteyo?(우리는 선생님택에 가는 거
어때요?) Bagaimana kalau kita
datang ke rumah pak guru?*

Sedangkan, menurut Kang Hyeon Hwa (2007:11) tindak tutur direktif adalah tindakan fisik atau persetujuan mental dari penutur kepada mitra tutur. Seperti perintah (명령 *myeongnyeong*), nasihat (권고 *gwongo*), permintaan (요구 *yogu*), permohonan (부탁 *butak*), saran (제안 *jean*), dan usulan (제의 *je-ui*). Berikut adalah contoh tindak tutur direktif dalam potongan dialog di film *Sweet and Sour*:

1. 다들 자리로 돌아가세요. *dadeul jalilo doragaseyo.* Kembalilah ke tempat kalian.
2. 환자분 지금 여기서 담배를 피우시면 어떡해요. 한 번만 더 이러시면 진짜 퇴원시킬 거예요. *hwanjabun jigeum yeogiseo dambaeleul piusimyeon eotteoghaeyo.han beonman deo*

ileosimyeon jinjja toewonsikil geoyeyo. Pak, Anda tindak boleh merokok disini. Jika ketahuan sekali lagi anda akan dipulangkan.

3. *몸이 아직도 좀 안 좋은 거 같던데 그 2,3 주 정도만 있다 가도 될까요. mom-i ajig do jom an joheun geo gatdeonde geu 2,3 ju jeongdoman issda gado doelkkayo.* Sepertinya aku merasa masih kurang enak badan. Bolehkah aku menginap 2 atau 3 pekan lagi.

Pada tuturan (1) yang dituturkan oleh perawat Jung kepada pasien rumah sakit yang berada di dalam kamar rumah sakit, maka fungsi, maksud, dan tujuan penutur tersebut meminta kepada mitra tutur agar kembali ketempat tidur mereka masing-masing. Bentuk kalimat pada tuturan (1) berdasarkan fungsinya disebut tindak tutur perintah (*명령 myeongnyeong*), yang termasuk kedalam tindak tutur direktif. Pada tuturan (2) yang dituturkan oleh perawat Jung kepada pasien Lee Jang Hyuk, maka fungsi, maksud, dan tujuan penutur tersebut memberi peringatan kepada pasien Lee Jang Hyuk untuk tidak merokok di kawasan rumah sakit. Bentuk kalimat pada tuturan (2) ini berdasarkan fungsinya disebut tindak tutur peringatan (*경고 gyeong-go*), yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Pada tuturan terakhir (3) yang dituturkan Pasien Lee Jang Hyuk kepada dokter. Maka fungsi, maksud, dan tujuan penutur tersebut meminta kepada mitra tutur untuk membolehkannya tetap tinggal di rumah sakit. Berdasarkan fungsinya tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif permintaan (*요구 yogu*).

Menurut Searle (dalam Kasher, 1998) tindak tutur dapat dibedakan berdasarkan fungsi ilokusi, ada lima jenis tindak tutur berdasarkan maksud penutur dalam berbicara. yaitu (1) Asertif, pernyataan yang disampaikan terkait kebenaran. (2) Direktif, tindakan yang dilakukan oleh penutur yang bertujuan melakukan sesuatu. (3) Komisif, menyampaikan sesuatu terikat tindakan di masa depan. (4) Ekspresif, sikap psikologis penutur

terhadap keadaan dalam ilokusi. (5) Deklarasi, pernyataan yang memiliki tindakan realitas.

Dari kelima tindak tutur diatas dapat dianalisis dalam dialog film *Sweet and Sour*. Untuk menganalisis tindak tuturnya bisa menggunakan teori Yule. Bagaimana tuturan itu terjadi baik dari aspek tuturannya penelitian ini akan menggunakan teori dari Leech, Gumperz, dan Hymes. Namun, Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif dalam film *Sweet and Sour*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan.

Penelitian ini menggunakan platform digital Netflix sebagai sumber data. Menurut Sudaryanto (1993:5) pengumpulan data merupakan cara peneliti menyediakan data secukupnya. Tahap pengumpulan data yang pertama yaitu metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan pengguna bahasa secara lisan, tetapi juga pengguna bahasa secara tertulis. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pengambilan data pada film *Sweet and Sour*:

1. Menonton dan menyimak film *Sweet and Sour*.
2. Mentranskripkan dialog dalam film *Sweet and Sour*.
3. Menterjemahkan dialog pada film *Sweet and Sour* kedalam bahasa Indonesia.
4. Mengidentifikasi dialog mana saja yang termasuk kedalam tindak tutur direktif berdasarkan teori Yule.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada teori tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh George Yule (1996). Ada empat bagian yang diklarifikasikan sebagai tindak tutur direktif oleh Yule. Keempat tindak tutur direktif tersebut ditemukan dalam Film *Sweet and Sour* yang dijadikan sebagai objek penelitian. Permintaan (요구 *yogu*), perintah (명령 *myeongnyeong*), peringatan (경고 *gyeong-go*), dan saran (제안 *jean*) adalah tindak tutur direktif yang diklarifikasikan oleh Yule (1996).

Pada penelitian ini, ditemukan empat tindak tutur direktif dalam Film *Sweet and Sour* yang berjumlah 61 secara keseluruhan. Terdapat 22 data Tindak tutur direktif Perintah (명령 *myeongnyeong*), 25 data Tindak tutur direktif Permintaan (요구 *yogu*), 4 data Tindak tutur direktif Peringatan (경고 *gyeong-go*), dan 10 data Tindak tutur direktif Saran (제안 *jean*). Berdasarkan hasil analisis tindak tutur direktif permintaan adalah tuturan yang paling banyak ditemukan sedangkan tindak tutur direktif peringatan adalah tuturan yang paling sedikit di temukan dalam film *Sweet and Sour*.

PEMBAHASAN

Analisa dari hasil penelitian ini sebagai berikut

1) Permintaan (요구 *yogu*)

SS/1.33.50

다은 : 혁이 오빠라고 불러도

되죠? hyeog-i oppalago bulleodo doejo?

Daeun : Aku boleh memanggilmu "Hyeok" kan?

이장혁 : 네.네. 그럼요 *ne.ne. geuleom-yo*

geuleom-yo

Lee Janghyeok: Ya. Tentu saja

Situation dari peristiwa tutur diatas yang terjadi pada malam hari di Rumah Sakit Umum Incheon Juan. **Participants** yang berperan dalam tuturan di atas Daeun sebagai penutur dan Lee Jang hyeok sebagai mitra tutur. Pada saat itu Daeun

dan Lee Jang hyeok berada didepan mesin minuman. Daeun memberikan minuman kepada Jang hyeok karena telah menyelamatkannya dari kepala perawat. Daeun yang merasa nyaman dengan keberadaan Lee Jang Hyeok pun meminta agar Jang hyeok mengijikanya memanggil "Oppa". **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dalam tuturan tersebut agar Lee Jang Hyeok mengijikanya Daeun memanggilnya dengan sebutan "Oppa". Hal tersebut dapat di lihat pada **Act sequence** berupa tuturan permintaan pada dialog yang diujarkan oleh Daeun "혁이 오빠라고 불러도 되죠? hyeog-i oppalago bulleodo doejo? Aku boleh memanggilmu Hyeok, kan?" pada tuturan tersebut Daeun meminta kepada Lee Jang Hyeok agar mengijikanya memanggil "Oppa". Lee Jang Hyeok yang berperan sebagai mitra tutur mengikuti apa yang diminta oleh Daeun. **Key** nada bicara yang di lontarkan Daeun selaku penutur kepada Lee Jang Hyeok sebagai mitra tutur adalah dengan nada bicara yang lembut. **Instrumentalities** yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah tuturan langsung kalimat imperatif. **Norms** yang digunakan pada tuturan tersebut adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara meminta. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan konteks tuturan dialog di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif permintaan (요구 *yogu*).

2) Perintah (명령 *myeongnyeong*)

SS/1.16.36 장혁 : 어?

아저씨 내릴게요. 내릴게요.

내릴게요

Ijanghyeog : eo?ajeossi naelilgeyo.

naelilgeyo. Naelilgeyo

Lee Janghyeok : Tunggu.Pak Aku turun disini

Situation dari peristiwa tutur diatas yang terjadi pada malam hari di dalam taxi menuju bandara Incheon. **Participants** yang berperan dalam tuturan di atas Jang hyeok sebagai penutur Supir Taxi sebagai mitra tutur. Pada saat itu Jang hyeok yang berada didalam taxi sedang bergegas pergi kebandara

Internasional Incheon untuk mengejar daeun. Sesampainya di bandara Jang hyeok melihat Daeun yang berdiri dengan kopernya seperti menunggu seseorang. Jang hyeokpun bergegas meminta kepada supir taxi agar segera berhenti. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dalam tuturan tersebut agar supir taxi berhenti dan menurunkan Jang Hyeok. Hal tersebut dapat dilihat pada **Act sequence** berupa tuturan perintah yang diucapkan oleh Jang hyeok kepada supir taxi “아저씨 내릴게요. 내릴게요. 내릴게요 (*ajeossi naelilgeyo. naelilgeyo. Naelilgeyo Tunggu.Pak Aku turun disini*)”. Pada tuturan tersebut Jang hyeok memerintahkan kepada supir taxi agar segera berhenti dan menurunkannya. Supir taxi selaku mitra tuturpun mengikuti perintah dari penutur dengan tindakan yaitu berhenti. **Key** nada bicara yang di lontarkan Jang hyeok selaku penutur kepada supir taxi sebagai mitra tutur adalah dengan nada bicara yang serius. **Instrumentalities** yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah tuturan langsung kalimat imperatif. **Norms** yang digunakan pada tuturan tersebut adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memerintah. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan konteks tuturan dialog di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif perintah (명령 *myeongnyeong*).

3) Peringatan (경고 *gyeong-go*)

SS/1.25.45

친구 1 : 어.야. 이거
아직 안 익었어. *eo. ya. igeo ajig
an ig-eoss-eo*

Teman1 : Hei! Itu belum
matang

친구 3 : 너 그러다 또
병원 가 *neo geuleoda tto
byeong-won ga*

Teman3 : Kau bisa di
rawat lagi

이장혁 : 그게 내가 바라는
마야! *geuge naega balaneun
baya!*

Lee Janghyeok: Itulah yang aku
inginkan

Situation dari peristiwa tutur diatas yang terjadi pada malam hari di restoran. **Participants** yang berperan dalam tuturan di atas Teman3 sebagai penutur Lee Jang hyeok sebagai mitra tutur. Pada saat itu Lee Jang hyeok dan teman-temannya makan malam bersama di sebuah restoran. Lee Jang Hyeok yang kesal karena di ledek oleh teman-temannya memakan daging yang ada di depan matanya. Tanpa sadar Lee Jang Hyeok memakan daging yang belum matang. Melihat Lee Jang Hyeok yang kesal dan memakan daging mentah teman1 pun berteriak memberitahu kalau daging yang Lee Jang Hyeok makan masih mentah. Karena kesal Lee Jang Hyeok terus memakan daging itu. Teman 3 pun memberi peringatan kepada Lee Jang Hyeok agar berhenti memakan daging mentah itu karena dia bisa di rawat lagi jika terus memakan daging tersebut. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dalam tuturan tersebut agar Lee Jang hyeok berhenti memakan daging mentah. Hal tersebut dapat dilihat pada **Act sequence** berupa tuturan peringatan yang diucapkan oleh teman3 kepada Lee Jang hyeok 너 그러다 또 병원 가 (*neo geuleoda tto byeong-won ga* Kau bisa di rawat lagi) “. Pada tuturan tersebut teman3 memberi peringatan kepada Lee Jang hyeok agar segera berhenti memakan daging mentah. Lee jang hyeok selaku mitra tutur tidak mengikuti peringatan dari penutur. **Key** nada bicara yang di lontarkan teman3 selaku penutur kepada Lee Jang hyeok sebagai mitra tutur adalah dengan nada bicara yang kesal. **Instrumentalities** yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah tuturan langsung kalimat imperatif. **Norms** yang digunakan pada tuturan tersebut adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memerintah. **Genre** yang digunakan adalah percakapan

informal. Berdasarkan konteks tuturan dialog di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif Peringatan (경고 gyeong-go).

4) Saran (제안 *jean*)

SS/1.07.12

다은 : 그냥 오빠가 사람들이랑 먼저 친해져, 그럼 되잖아. *geunyang oppaga salamdeul-ilang meonjeo chinhaejeo, geuleom doejanh-a.*

Daeun : sebaiknya kau saja yang mulai mendekati diri dengan mereka.

Situation dari peristiwa tutur diatas yang terjadi pada malam hari di rumah Daeun. **Participants** yang berperan dalam tuturan di atas Daeun sebagai penutur Jang hyeok sebagai mitra tutur. Pada saat itu Lee Jang hyeok bercerita tentang suasana kantor barunya. Jang hyeok merasa tidak nyaman bekerja dengan karyawan yang berada di perusahaan besar itu. Mendengar Jang Hyeok bercerita Daeun pun memberikan masukan agar Jang Hyeok yang harus mendekati diri kepada orang-orang di kantornya. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dalam tuturan tersebut agar Jang hyeok mendekati diri dengan karyawan

-karyawan yang ada di kantor barunya. Hal tersebut dapat dilihat pada **Act sequence** berupa tuturan saran yang diujarkan oleh Daeun kepada Lee Jang hyeok “그냥 오빠가 사람들이랑 먼저 친해져, 그럼 되잖아 (*geunyang oppaga salamdeul-ilang meonjeo chinhaejeo, geuleom doejanh-a* sebaiknya kau saja yang mulai mendekati diri dengan mereka.)” Pada tuturan tersebut Daeun memberi saran kepada Jang hyeok agar mulai mendekati diri dengan karyawan kantornya. Jang hyeok selaku mitra tutur mengikuti saran dari penutur dengan tindakan. **Key** nada bicara yang di lontarkan Daeun selaku penutur kepada Jang hyeok sebagai mitra tutur adalah dengan nada bicara yang santai. **Instrumentalities** yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah tuturan langsung kalimat imperatif. **Norms** yang digunakan pada tuturan tersebut adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara menyarankan. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan konteks tuturan dialog di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif Saran (제안 *jean*).

Tabel Hasil Analisa Penelitian

No	Bentuk Tuturan Direktif	Total Data
1.	Perintah(명령 <i>myeongnyeong</i>)	22
2.	Permintaan (요구 <i>yogu</i>)	25
3.	Peringatan (경고 <i>gyeong-go</i>)	4
4.	Saran (제안 <i>jean</i>)	10
Total		61

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori tuturan direktif yang dikemukakan oleh Yule (1996). Semua teori tindak tutur direktif ini terdapat dalam objek yang di teliti. Hasil analisa keempat tindak

tutur ini dianalisa menggunakan teori **SPEAKING** yang dapat dijabarkan dalam pembahasan dengan jumlah data keseluruhan 61 data. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai tindak tutur direktif menggunakan teori dari para ahli linguistik Korea dengan menjadikan budaya

korea sebagai objek seperti film, drama, komik, novel dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti Ika, d. (2019). *Pragmatik: praanggapan leksikal: teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fauzi Aziz, A. R. (2020). *Memahami Macam-Macam Tuturan direktif dalam gambar imbauan pada KRL Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik*. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra, 228-236.
- Kasher, A. (1998). *Pragmatics. Volume II: Speech Act Theory and Particular Speech Act* New York: TJ Internasional Ltd.
- Kasher, A. W. (2008). *Pragmatik. Volume II: Speech Act Theory and Particular Speech Act*. New York: TJ International Ltd.
- Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*. New York: Longman.
- Yule, G. (1996) *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- 강현화. (2007) *한국어 표현문형 담화기능과의 상관성 분석 연구-지시적 화행을 중심으로*. 이중언어학, 34 권 1-26.
- 박철우. (2015). *화용론의 현재와 미래-언어 연구의 방법적 성격과 외연을 중심으로*. 학술저널. , 36 권. 105-140.
- 차오동웨이. (2017) *한국어와 중국어의 지시화행 대조 연구-드라마 대본을 중심으로*. 석사학위 청구논문.
- 홍승아. (2016) *한국어 지시화행에서 나타난 공손성의 이해와 사용 연구-여성결혼이민자를 중심으로*. 박사학위 청구논문.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Levinson, S. C. (1983) *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, F. (2009) *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, H. J. (2011) *Kesantunan Sociopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah press.
- Searle, J. R. (1979) *A Taxonomy of Illocutionary Acts*. Dalam Martinich A.P. *The Philosophy of language* 2001 Fourth Edition. New York: Oxford University Press
- Sudaryanto. (1993) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.